

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Jawa Barat

1. Geografis

Secara astronomi Provinsi Jawa Barat terletak pada posisi antara 5°50' - 7°50' Lintang Selatan dan 104°48' - 108°48' Bujur Timur. Luas wilayah Jawa Barat berupa dataran yaitu seluas 35.377,76 km², ada 40 sungai yang mengalir di Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat juga memiliki waduk atau situ yang relatif banyak, yaitu sebanyak 1.267 waduk atau situ yang memiliki potensi air permukaan 10.000 juta m³ yang dimanfaatkan untuk kebutuhan industri, pertanian, dan air minum.

Provinsi Jawa Barat berada di bagian selatan dan tengah pegunungan serta dataran rendah dibagian utara. Jawa Barat juga memiliki kawasan hutan dengan fungsi hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi yang proporsinya mencapai 22,10% dari seluruh luas wilayah Jawa Barat. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, dan bagian barat berbatasan langsung dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta.



Sumber :Peta Jawa Barat dalam Jabarprov (22 Desember 2017)

Gambar 4.1
Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat

2. Wilayah Administrasi Pemerintahan

Wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat pada akhir tahun 2015 terbagi menjadi 18 wilayah kabupaten administrasi dan 9 wilayah kota administrasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun no. 56 tahun 2015 tentang luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu : Bogor 2.710,62 km², Sukabumi 4.145,70 km², Cianjur 3.840,1662 km²,

Bandung 1.767,9662 km², Garut 3.074,0762 km², Tasikmalaya 2.551,1962 km², Ciamis 1.414,7162 km², Kuningan 1.110,5662 km², Cirebon 984,5262 km², Majalengka 1.204,2462 km², Sumedang 1.518,3362 km², Indramayu 2.040,1162 km², Subang 1.893,9562 km², Purwakarta 825,7462 km², Karawang 1.652,2062 km², Bekasi 1.224,8862 km², Bandung Barat 1.305,7762 km², Pangandaran 1.010,0062 km², Kota Bogor 118,5062 km², Kota Sukabumi 48,2562 km², Kota Bandung 167,6762 km², Kota Cirebon 37,3662 km², Kota Bekasi 206,6162 km², Kota Depok 200,2962 km², Kota Cimahi 39,2762 km², Kota Tasikmalaya 171,6162 km², dan Kota Banjar 113,49 km².

Tabel 4.1
Luas Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Barat

Kota/Kabupaten	Luas Wilayah (Km²)	Banyaknya Kecamatan
Bogor	2.710,62	40
Sukabumi	4.145,70	47
Cianjur	3.840,16	32
Bandung	1.767,96	31
Garut	3.074,07	42
Tasikmalaya	2.551,19	39
Ciamis	1.414,71	26
Kuningan	1.110,56	32
Cirebon	984,52	40
Majalengka	1.204,24	26
Sumedang	1.518,33	32
Indramayu	2.040,11	31
Subang	1.893,95	30
Purwakarta	825,74	17
Karawang	1.652,74	30

Lanjutan Tabel 4.1

Bekasi	1.224,88	23
Bandung Barat	1.305,77	16
Pangandaran	1.010,00	10
Kota Bogor	118,50	6
Kota Sukabumi	48,25	7
Kota Bandung	167,67	30
Kota Cirebon	37,36	5
Kota Bekasi	206,61	12
Kota Depok	200,29	11
Kota Cimahi	39,27	3
Kota Tasikmalaya	171,61	10
Kota Banjar	113,49	4

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka 2016

3. Penduduk

Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2015 sesuai dengan hasil sensus penduduk tahun 2010 diperkirakan sebanyak 46,7 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,48 persen. Terdiri dari laki-laki sebanyak 23,68 juta jiwa dan perempuan sebanyak 23,02 juta jiwa, maka angka sex ratio di Jawa Barat sebesar 102,83 yang dapat diartikan bahwa terdapat 102 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

Apabila angka sex ratio dilihat menurut kabupaten/kota, maka Kabupaten Cianjur yaitu sebesar 106,1 yang artinya bahwa terdapat 106 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan. Sedangkan

yang terrendah ditempati oleh Kabupaten Ciamis, yaitu dengan sex ratio sebesar 97,7, yang artinya bahwa terdapat 97 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.

Luas wilayah Provinsi Jawa Barat sebesar 35.377,76 km², sebagian besar wilayahnya memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Kota Cimahi dan Kota Bandung yang menjadi daerah terpadat di Jawa Barat dengan tingkat kepadatan masing-masing mencapai 14.744 km² dan 14.735 km². Sedangkan penduduk terbesar berada di Kabupaten Bogor, yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 5,45 juta jiwa. Dan wilayah dengan jumlah penduduk terkecil di Jawa Barat adalah Kota Banjar dengan jumlah penduduk sebesar 181 ribu penduduk.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014	23.345.033	22.684.635	46.029.668
2015	23.681.000	23.028.600	46.709.600

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka 2015 dan 2016

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan dasar standar seperti kebutuhan sehari-hari meliputi kebutuhan untuk makan (kebutuhan primer). Penggolongan orang miskin dapat dilakukan dari beberapa sisi, yaitu penggolongan *absolute* dan *relatif*. Kemiskinan absolute (*absolute proverty*) dapat

dikatakan juga kemiskinan yang sangat serius (*extreme poverty*), yaitu kemiskinan yang terjadi pada orang-orang yang benar-benar mengalami kekurangan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kemiskinan relatif ialah dengan melihat kemiskinan dalam konteks sosial atau lingkungannya, kemiskinan ini terjadi karena membandingkan satu kelompok pendapatan dengan kelompok lain, sehingga mengalami perbedaan.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat
Tahun 2011 – 2015

Satuan : ribu jiwa

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bogor	470.5	451	499.1	479.1	487.10
Sukabumi	246.1	234.6	222.8	213.6	217.86
Cianjur	306.6	292.2	267.9	256.6	273.90
Bandung	292.2	279.5	271.7	266.8	281.04
Garut	330.9	315.8	320.9	315.6	325.67
Tasikmalaya	211.6	201.5	199.3	194.8	208.12
Ciamis	156.3	147.8	133	130	104.87
Kuningan	150.3	142.3	139.4	133.6	147.21
Cirebon	328.6	311.3	307.2	300.5	313.21
Majalengka	178.6	168.6	164.9	158	167.50
Sumedang	139.4	132.9	127.4	122	129.03
Indramayu	272.1	257.3	251.1	240.7	253.12
Subang	195.5	185.4	185.4	177.9	187.17
Purwakarta	89	85	83.6	80.3	83.94
Karawang	256.7	245.1	238.6	229	235.03
Bekasi	159.5	153.1	157.7	156.6	169.20
Bandung Barat	219.8	209.9	206	197.9	205.69
Kota Bogor	88.9	84.8	83.3	80.1	79.15
Kota Sukabumi	27.3	26	25.2	24.1	27.84

Lanjutan Tabel 4.3

Kota Bandung	116.9	111.4	117.7	115	114.12
Kota Cirebon	35	33.2	31.9	30.6	31.74
Kota Bekasi	145.9	139.8	137.8	139.7	146.94
Kota Depok	48.9	47	45.9	47.5	49.97
Kota Cimahi	39.5	37.7	32.3	31.8	34.09
Kota Tasikmalaya	129.8	123	112.2	104.6	106.78
Kota Banjar	14.7	13.9	12.8	12.7	13.42

Sumber :Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak ditempati oleh Kabupaten Bogor pada tahun 2013, yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebesar 499.1 ribu jiwa, pada tahun sebelum dan sesudahnya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bogor ini mengalami penurunan dan kenaikan. Sedangkan jumlah penduduk miskin terendah berada di Kota Banjar pada tahun 2014 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 12.7 ribu jiwa, penurunannya dapat dikatakan stabil dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 , namun ada kenaikan jumlah penduduk miskin kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.72 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat

2. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah sewaktu-waktu dapat berubah karena adanya kelahiran, kematian, urbanisasi, dll. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah

geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa barat
Tahun 2011 – 2015

Satuan : juta jiwa

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bogor	4922205	4989939	5111769	5331149	5459668
Sukabumi	2383450	2408338	2408417	2422113	2434221
Cianjur	2210267	2231107	2250305	2235418	2243904
Bandung	3235615	3351048	3405475	3470393	3534114
Garut	2445911	2485732	2525483	2526186	2548723
Tasikmalaya	1692432	1716178	1738011	1728587	1735998
Ciamis	1740320	1781660	1372846	1162102	1168682
Kuningan	1054183	1133164	1138399	1049084	1055417
Cirebon	2104313	2263978	2293075	2109588	2126179
Majalengka	1171864	1176117	1180774	1176313	1182109
Sumedang	1198837	1282988	1307648	1131516	1137273
Indramayu	1693610	1683460	1690977	1682022	1691386
Subang	1492144	1501647	1509606	1513093	1529388
Purwakarta	867828	884916	898300	910007	921598
Karawang	2168710	2207181	2225383	2250120	2273579
Bekasi	2677631	2912499	3002112	3122698	3246013
Bandung Barat	1551422	1582326	1614495	1609512	1629423
Kota Bogor	967398	1004831	1013018	1030720	1047922
Kota Sukabumi	304044	308508	311822	315001	318117
Kota Bandung	2424957	2455517	2483977	2470802	2481469
Kota Cirebon	301711	310.72	304313	304584	307494
Kota Bekasi	2422922	2523032	2592819	2642508	2714825
Kota Depok	1769787	1898567	1962182	2033508	2106102
Kota Cimahi	553267	562297	570991	579015	586.58
Kota Tasikmalaya	646874	649885	661676	654794	657477
Kota Banjar	197338	203512	187183	180515	181425

Sumber : Jumlah Penduduk dalam Jabarprov (5 Oktober 2017)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk Jawa Barat terbanyak ditempati oleh Kabupaten Bogor pada tahun 2015, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 5.459.668 juta jiwa, jumlah penduduk di Kabupaten Bogor ini selalu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kota Banjar pada tahun 2014 dengan jumlah penduduk sebesar 180.515 juta jiwa.

3. Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Prasetyo, 2010).

Tabel 4.5
Angka Partisipasi Sekolah di Jawa Barat
Tahun 2011 – 2015

Satuan : persen (%)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bogor	54.87	60.96	63.24	65.61	66.29
Sukabumi	55.84	60.92	65.57	67.99	65.37
Cianjur	55.89	60.01	64.33	67.54	61.51
Bandung	61.78	61.24	64.16	66.03	68.87
Garut	59.76	60.01	62.35	65.82	61.41
Tasikmalaya	61.23	61.98	65.13	68.78	70.40
Ciamis	65.91	66.36	68.95	73.31	70.48
Kuningan	62.09	63.22	66.99	71.48	68.44

Lanjutan Tabel 4.5

Cirebon	60.30	62.04	62.92	66.51	67.14
Majalengka	61.46	62.37	65.35	68.69	66.72
Sumedang	61.45	67.54	69.84	73.17	70.20
Indramayu	61.59	63.43	66.86	70.73	69.25
Subang	58.29	61.87	64.52	65.76	65.37
Purwakarta	57.38	60.96	64.07	68.33	66.24
Karawang	57.43	62.92	65.00	67.36	67.92
Bekasi	61.80	64.34	65.79	69.25	69.90
Bandung Barat	54.76	57.85	58.88	62.24	64.81
Kota Bogor	65.68	68.49	69.26	73.16	72.98
Kota Sukabumi	64.96	68.13	69.63	73.45	75.51
Kota Bandung	71.68	72.97	72.38	75.17	81.32
Kota Cirebon	71.19	69.17	69.82	74.55	72.34
Kota Bekasi	70.43	69.89	75.19	76.60	80.33
Kota Depok	69.66	70.51	73.44	75.27	77.26
Kota Cimahi	71.50	72.79	77.37	78.57	77.29
Kota Tasikmalaya	65.96	69.71	71.17	74.24	74.40
Kota Banjar	65.11	68.00	70.59	74.03	74.42

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat pendidikan yang dilihat dari tingkat partisipasi sekolah di Jawa Barat tertinggi ditempati oleh Kota Bandung pada tahun 2015 yaitu sebanyak 81.32 persen. Dari tahun-tahun sebelumnya tingkat partisipasi sekolah di Kota Bandung terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015, namun ada sedikit penurunan tingkat partisipasi sekolah yaitu pada tahun 2013. Sedangkan tingkat partisipasi sekolah terendah berada di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2011 dengan tingkat partisipasi sekolah sebesar 54.76 persen, pada tahun-tahun

berikutnya tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Bandung Barat ini terus mengalami peningkatan yang baik.

4. Kesehatan

Menurut Arsyad (2010) mengatakan bahwa kesehatan masyarakat adalah salah satu hal yang penting dalam memerangi kemiskinan. Ada tiga faktor utama yang menjadi dasar kebijakan ini, antara lain :

- a. Dengan berkurangnya beban penderitaan secara langsung maka akan dapat memuaskan dengan mengonsumsi barang-barang pokok.
- b. Dengan adanya perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas pada masyarakat golongan miskin, dan kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja.
- c. Dengan adanya penurunan tingkat kematian bayi dan anak-anak secara tidak langsung akan berperan dalam mengurangi kemiskinan, dan tingkat kematian yang semakin rendah akan membantu para orang tua untuk mendapatkan jumlah keluarga yang mereka inginkan, dan membuat mereka lebih menginginkan keluarga dengan jumlah yang lebih kecil.

Tabel 4.6
Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2011 – 2015

Satuan : usia/tahun

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bogor	69.28	69.70	70.20	70.49	70.59
Sukabumi	67.38	67.70	67.90	69.73	70.03
Cianjur	66.35	66.70	66.80	69.08	69.28

Lanjutan Tabel 4.6

Bandung	69.10	69.17	69.37	72.97	73.07
Garut	66.00	66.39	66.51	70.49	70.69
Tasikmalaya	68.18	68.40	68.80	67.96	68.36
Ciamis	67.47	67.65	67.73	70.34	70.74
Kuningan	67.59	67.71	68.11	72.24	72.64
Cirebon	65.41	65.52	66.04	71.28	71.38
Majalengka	66.62	66.88	67.38	68.66	69.06
Sumedang	67.52	67.63	68.13	71.89	71.91
Indramayu	67.23	67.64	67.74	70.29	70.59
Subang	69.54	69.69	69.89	71.22	71.52
Purwakarta	67.35	67.64	67.74	69.96	70.26
Karawang	67.00	67.30	67.80	71.45	71.55
Bekasi	69.73	70.07	70.45	73.16	73.18
Bandung Barat	68.68	68.71	69.23	71.56	71.76
Kota Bogor	68.97	69.07	69.25	72.58	72.88
Kota Sukabumi	69.70	69.96	70.36	71.76	71.86
Kota Bandung	69.78	69.85	70.13	73.8	73.82
Kota Cirebon	68.52	68.54	69.04	71.77	71.79
Kota Bekasi	69.70	69.76	70.16	74.18	74.48
Kota Depok	73.2	73.3	73.6	73.96	73.98
Kota Cimahi	69.25	69.32	69.82	73.56	73.58
Kota Tasikmalaya	70.23	70.60	70.80	70.96	71.26
Kota Banjar	66.38	66.49	66.89	70.24	70.26

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup di Jawa Barat terendah ditempati oleh Kabupaten Cirebon pada tahun 2011, yaitu dengan rata-rata usia angka harapan hidup sebesar 65.41 tahun, pada tahun selanjutnya angka harapan hidup di Kabupaten Cirebon ini mengalami peningkatan yang cukup stabil. Sedangkan angka harapan hidup tertinggi berada di Kota

Depok pada tahun 2015 dengan rata-rata usia angka harapan hidup sebesar 73.98 tahun, ditahun-tahun sebelumnya selalu ada peningkatan yang stabil dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau dapat diartikan juga sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam Metadata Bank Indonesia ada tiga macam cara untuk menghitung PDRB, yaitu melalui pendekatan distribusi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Tabel 4.7
Nilai PDRB Harga Konstan di Jawa Barat
Tahun 2011 – 2015

Satuan : juta rupiah

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bogor	98378723.22	104286980.5	110685275.8	117339503.4	124488477.4
Sukabumi	29863296.58	31767699.95	33516818.79	35521432.76	37265254
Cianjur	20660191.72	21817064.39	22883159.38	24041991.4	25357130.19
Bandung	51250248.93	54468156.82	57690587.21	61100250.23	64701519.61
Garut	26726849.82	27815340.92	29138481.77	30541631.03	31919044.56
Tasikmalaya	16526567.05	17191752.93	17991115.45	18849712.09	19662486.82
Ciamis	14433281.98	15213674.32	16026514.21	16839415.64	17779910.99
Kuningan	10371175.26	10962964	11648539.43	12385382.11	13175671.72

Lanjutan table 4.7

Cirebon	22621716.7	23857749.6	25042254.9	26312992.3	27596254.8
Majalengka	13490257.38	14307426.74	15012893.95	15750655.39	16590929.89
Sumedang	15390930.85	16400809.4	17194506.28	18004693.62	18950356.39
Indramayu	49804915.5	51389040.61	52858950.97	55464114.35	56663300.26
Subang	20465660.29	20588972.89	21431369.1	22506484.28	23696760.86
Purwakarta	29893014.62	31934339.59	34216420.3	36177320.03	37902419.33
Karawang	106174675.8	111424083.5	120294863.9	126748692.5	132453567.8
Bekasi	164538843	175279801.7	186206589.7	197163575	205967480.9
Bandung Barat	20419114.5	21651879	22937169.4	24264922.5	25486170.8
Kota Bogor	19944167.88	21203569.63	22484667.54	23835310.77	25298604.31
Kota Sukabumi	5650624	5978318.72	6301682.6	6643603.95	6984112.05
Kota Bandung	110234437.5	119632249.6	129005461.9	138960941.5	149580378.9
Kota Cirebon	10677433.03	11309382.97	11863884.92	12541219.47	13269243.42
Kota Bekasi	43946084.12	46907332.89	49741126.91	52534090.06	55457812.39
Kota Depok	28412628.58	30703249.32	32805891.1	35192761.81	37529475.37
Kota Cimahi	14318600.07	15212150.13	16072355.45	16955240.14	17876392.22
Kota Tasikmalaya	9758071.8	10324522.76	10961870.6	11637308.24	12370666.55
Kota Banjar	2137132.38	2250796.43	2373511.76	2491636.54	2624236.79

Sumber :Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai PDRB harga konstan tertinggi di Jawa Barat berada di Kabupaten Bekasi pada tahun 2015, yaitu dengan jumlah nilai PDRB sebesar 205967480.9 juta rupiah, jumlah PDRB di Kabupaten Bekasi ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2011-2015 konstan mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PDRB harga konstan terendah berada di Kota Banjar pada tahun 2011 dengan jumlah PDRB sebesar 2137132.38 juta rupiah, jumlah PDRB di Kota Banjar ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2011-2015 konstan mengalami peningkatan.